

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana terjadi peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal yaitu sistolik maupun diastolik sebesar $\geq 140/90$ mmHg. Hipertensi termasuk penyakit kardiovaskular yang tergolong ke dalam penyakit degeneratif, serta biasa disebut dengan penyakit “*silent killer*” (Nurmalita et al., 2019). Tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi lebih dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (kontrol tekanan darah) (Puspita, 2016).

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) memperlihatkan bahwa penderita hipertensi di dunia sekitar 1 milyar, dan diperkirakan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2025, yaitu berkisar kurang lebih mencapai 1,6 milyar (Kemenkes RI, 2018). Pusat Data dan Informasi Kesehatan (Pusdatin) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Riskesdas 2018 menyampaikan bahwa Provinsi DIY mempunyai prevalensi hipertensi mencapai 11,0% dan menempati urutan ke-4 di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Tingkat kematian yang diakibatkan oleh penyakit hipertensi khususnya di Asia Tenggara kurang lebih sebanyak 1,5 juta (2,9%) kasus di setiap tahunnya, sedangkan di Indonesia yang didasarkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018 mencapai 34,1%, dengan prevalensi paling tinggi berada di Kalimantan Selatan (44,1%) (Kemenkes RI, 2018). Menurut data kasus kunjungan keluarga, penyakit hipertensi menjadi suatu penyakit yang paling dominan di DIY (Kemenkes RI, 2016). Data Dinkes Sleman (2020) menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang masuk ke dalam sepuluh besar penyakit yang ada di Sleman dengan jumlah kasus 138,702 (Dinkes Sleman, 2020).

Kepatuhan pasien dapat menentukan keberhasilan terapi hipertensi yang dapat dilihat dari terkontrolnya tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan dapat diartikan dengan bagaimana pasien meminum obat dan menaati seluruh

anjuan dari tenaga kesehatan. Beberapa alasan pasien tidak meminum obat antihipertensi dikarenakan sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi yang membutuhkan pengobatan dalam waktu jangka panjang, efek samping obat, regimen terapi yang kompleks, serta pemahaman yang kurang mengenai pengelolaan dan risiko hipertensi (Chayanee, 2014).

Identifikasi kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat perlu dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas terapi. Hal ini dikaitkan dengan obat antihipertensi yang sangat berperan penting dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Data WHO (2018) menyampaikan bahwa sekitar 80% kematian di dunia terutama di Indonesia disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskular tersebut dihubungkan dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi yang akan berpengaruh pada terkontrolnya tekanan darah dalam jangka panjang (Adikusuma et al., 2015).

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Apotek Kimia Farma Slawi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien hipertensi tentang penggunaan obat memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 35%, kepatuhan sedang sebesar 52%, dan kepatuhan rendah sebesar 13% (Afandi, 2021). Penelitian serupa juga dilakukan di Apotek Lestari 3 Sunggal Medan pada tahun 2019 didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 35%, kepatuhan sedang sebesar 60%, dan kepatuhan rendah sebesar 5% (Tambunan, 2019). Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta pada tahun 2018 dengan hasil responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebesar 22%, kepatuhan sedang sebesar 40%, dan kepatuhan rendah sebesar 38% (Cahyani, 2018).

Demografi responden memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan. Beberapa penelitian menunjukkan demografi yang mempengaruhi tingkat kepatuhan di antaranya adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Penelitian terkait usia dilakukan oleh Nurhidayati et al., (2018) di Puskesmas Patuk I Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018 menunjukkan hasil di mana terdapat hubungan usia dengan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi yang ditunjukkan dengan $p\text{-value}=0,027$. Penelitian lain di Puskesmas Padanarang

Semarang tahun 2018 menunjukkan hasil yang berbeda di mana tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi yang ditunjukkan dengan $p\text{-value}=0,129$ (Sukma et al., 2018). Penelitian terkait demografi jenis kelamin sudah pernah dilakukan oleh Listiana et al., (2020) di Puskesmas Karang Dapo Bengkulu pada tahun 2020 dan didapatkan hasil uji $p\text{-value}=0,011$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi. Penelitian serupa dilakukan oleh penelitian Liberty et al., (2018) di Puskesmas Karyajaya Palembang tahun 2018 dengan $p\text{-value}=0,19$ di mana tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi. Terkait dengan hubungan pekerjaan dengan tingkat kepatuhan, penelitian Rasajati (2015) yang dilakukan di Puskesmas Kedungmundu Semarang tahun 2013 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. Demografi pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan yang dibuktikan oleh penelitian (Khuzaima, 2021) di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2021 yang menyampaikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi dengan $p\text{-value}=0,000$.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut memperlihatkan masih terdapat perbedaan hasil tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan keterbaruan pada tempat, waktu, dan metode penelitian. Penelitian dilakukan Apotek Solusi Sehat karena merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan (apotek) yang berada di Sleman yang mempunyai prevalensi tinggi pada penyakit hipertensi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait demografi pasien hipertensi dan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi yang dapat berpengaruh pada kesehatan pasien.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran demografi pasien hipertensi di Apotek Solusi Sehat?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Apotek Solusi Sehat?

3. Bagaimana hubungan demografi pasien dengan tingkat kepatuhan dalam minum obat antihipertensi di Apotek Solusi Sehat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi di Apotek Solusi Sehat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran demografi pasien hipertensi di Apotek Solusi Sehat.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Apotek Solusi Sehat.
- c. Mengetahui hubungan antara demografi pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Apotek Solusi Sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang tingkat kepatuhan dalam minum obat pada pasien hipertensi.

b. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan mampu menambah informasi dan ilmu pengetahuan sebagai kajian ilmu kefarmasian pada umumnya dan wawasan peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisa pada khususnya.

c. Manfaat bagi Apotek

Diharapkan sebagai masukan bagi Apotek agar selalu memantau pengobatan pasien dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi maupun penyakit lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, di antaranya yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ernawati (2019)	Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Pasien Program Rujuk Balik di Apotek Mitra Banjarmasin	Tingkat kepatuhan: Kepatuhan tinggi sebesar 27,61%, kepatuhan sedang 72,39%, dan kepatuhan rendah 0%	a. Topik penelitian: Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi b. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	a. Waktu dan tempat penelitian: Juni-Juli 2022 di Apotek Solusi Sehat b. Jenis penelitian: Analitik non-eksperimental c. Jumlah sampel: 56 pasien
Margareta (2019)	Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Minum Obat di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang	Tingkat kepatuhan: Kepatuhan tinggi sebesar 69,8%, kepatuhan sedang sebesar 25,6%, dan kepatuhan rendah 4,7%	a. Topik penelitian: Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi b. Instrument penelitian: MMAS-8	a. Waktu dan tempat penelitian: Juni-Juli 2022 di Apotek Solusi Sehat b. Jenis penelitian: Analitik non-eksperimental c. Jumlah sampel: 56 pasien d. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>
Fauziah et al., (2019)	Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Minum Obat di RSUD Kota Kendari	a. Tingkat kepatuhan: Kepatuhan tinggi sebesar 44,2 %, kepatuhan sedang 37,2%, dan kepatuhan rendah 18,6%	a. Topik penelitian: Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. b. Instrumen: kuesioner demografi dan MMAS-8	a. Waktu dan tempat penelitian: Juni-Juli 2022 di Apotek Solusi Sehat b. Jenis penelitian:

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		b. Korelasi: Terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan dan lama menderita dengan tingkat kepatuhan minum obat		Analitik non-eksperimental c. Jumlah sampel: 56 pasien
Handayani et al., (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Puskesmas Jatinom	Korelasi: Tidak ada hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita hipertensi, keikutsertaan asuransi, tingkat pengetahuan, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan motivasi berobat.	a. Topik penelitian: Hubungan demografi pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi. b. Jenis penelitian: analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	a. Waktu dan tempat penelitian: Juni-Juli 2022 di Apotek Solusi Sehat b. Jenis penelitian: Analitik non-eksperimental c. Jumlah sampel: 56 pasien d. Analisis data: Bivariat dengan menggunakan uji <i>Chi-Square</i>